

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak terelakkan bagi setiap individu. Perkembangan zaman yang sangat pesat ini tentu mempengaruhi kemajuan pendidikan. Pendidikan bisa diperoleh melalui berbagai macam jalur, salah satunya adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Di sekolah siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, akan tetapi siswa juga dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti guru dan lingkungan fisik yang mendukung.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan tujuan pendidikan berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No. 20/2003)

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tentunya melibatkan interaksi antara siswa dan guru. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam proses pembelajaran ada hal lain yang juga penting untuk dikaji yaitu berkenaan dengan motivasi.

Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono, 2005. hlm. 55). Motivasi merupakan fenomena umum yang selalu dicermati dalam dunia pendidikan, karena motivasi memegang peranan penting untuk memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Sehingga siswa yang memiliki

motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pada umumnya motivasi belajar merupakan gambaran nyata dari keberhasilan salah satu faktor pendukung bagi siswa, seperti yang dikemukakan Hamzah B. Uno (2014, hlm. 23) bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur pendukungnya”.

Motivasi ini juga dapat menjadi suatu tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik dalam menjalani proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Salah satu indikator motivasi belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai ujian UTS dan UAS pada mata pelajaran Produktif..

Sekolah yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Bandung, yang beralamat di Jalan Sadang Sari No. 17 Bandung. Berdasarkan informasi bahwa motivasi belajar siswa kelas X terhadap mata pelajaran produktif di Program Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata nilai UTS dan UAS siswa sebelum mengikuti remedial yang sebagian besar berada di bawah KKM, sebagaimana tertera pada tabel 1.1

**Tabel 1. 1**

**Rekapitulasi Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran Produktif Semester Ganjil  
Kelas X OTKP Selama 3 Tahun Terakhir di SMK Nasional Bandung**

Tahun Ajaran	KKM	Mata Pelajaran Produktif OTKP Kelas X							
		Administrasi		Kearsipan		Korespondensi		Teknologi	
		Umum						Perkantoran	
		UTS	UAS	UTS	UAS	UTS	UAS	UTS	UAS
2015 – 2016		72,5	73	73,01	73,66	70	72,25	65,5	69,75
2016 – 2017	75	70,5	64,45	72,53	73,4	74,5	73	70,25	68,85
2017 – 2018		73,75	69,5	74,76	73,08	68	74,5	71,5	73,5

*Sumber: Guru SMK Nasional Bandung*

Berdasarkan tabel 1.1 menggambarkan bahwa pada setiap tahun ajaran perolehan rata-rata nilai sebelum remedial berada di bawah KKM (75).

Fenomena tersebut dapat dimaknai bahwa hasil pembelajaran belum sesuai target. Munadi dalam Rusman (2012, hlm. 124) menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik dan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental.

Maka diindikasikan bahwa rendahnya hasil belajar yang rendah karena motivasi belajar siswa rendah.

Ahmad Rohani (2004, hlm. 130) menyebutkan bahwa ada dua hal yang memotivasi keterlibatan siswa dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi dalam diri sendiri yang dilandasi kebutuhan untuk belajar.
- b. Motivasi yang timbul dari luar, seperti stimulasi dari guru dan lingkungan belajar.

Rendahnya motivasi belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 97) faktor tersebut terdiri dari cita-cita/aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah kondisi lingkungan pembelajar, karena hal ini terlihat bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh bagi siswa ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun non-sosial.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Menurut Irwanto (1997, hlm. 105), belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar di sekolah, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Nana Syaodih Sukmadinata (2009, hlm. 164) menyatakan bahwa:

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para sisanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, dan seterusnya, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain, lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kurikuler dan lain-lain.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekolah di SMK Nasional Bandung dapat dilihat melalui tabel kelengkapan sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**

**Kondisi Sarana dan Prasarana di SMK Nasional Bandung**

No	Uraian	Jumlah yang tersedia	Jumlah Bisa Dipakai	Jumlah Kebutuhan	Keterangan
1	Ruang Kelas	12 ruang	12 ruangh	12 ruang	Cukup memadai
	Meja Siswa	126	126	126	Cukup memadai
	Kursi Siswa	262	240	197	Cukup memadai
	Meja Guru di ruang kelas	12	12	12	Cukup memadai
	Kursi Guru di ruang kelas	12	12	12	Cukup memadao
	Papan Tulis	12	12	12	Cukup memadai
	Lampu	18	18	24	Tidak memadai
	Tempat Sampah	12	12	12	Cukup memadai
	Pengki	6	6	12	Tidak memadai
	Sapu	12	12	12	Cukup memadai
2	Perpustakaan	1 ruang	1 ruang	2 ruang	Tidak memadai
3	Laboratorium komputer	1 ruang	1 ruang	2 ruang	Tidak memadai
	Komputer	20	20	40	Tidak memadai

4	Peralatan pendidikan olahraga				
	Ring Basket Gawang	2	2	2	Cukup memadai
	Bola Basket	1	1	3	Tidak memadai
	Bola Volly	1	1	3	Tidak memadai
5	Lapangan upacara dan olahraga	1 lapangan	1 lapangan	3 lapangan	Tidak memadai
6	Kantin	1 ruang	1 ruang	3 ruang	Tidak memadai

*Sumber: Guru SMK Nasional Bandung*

Dilihat pada tabel 1.2 merupakan gambaran dari kondisi sarana dan prasarana di SMK Nasional Bandung, bahwa pada ruang kelas rata-rata kelengkapannya cukup memadai kecuali ketersediaan lampu dan pengki yang tidak memadai, kemudian perpustakaan tidak memadai karena kurangnya lahan yang luas untuk siswa, pada laboratorium komputer kurang memadai karena lahan yang kurang luas serta ketersediaan komputer yang kurang dari jumlah yang dibutuhkan, selanjutnya peralatan olahraga yang tidak memadai, lapangan upacara dan olahraga juga tidak memadai karena kurang luas lahannya sehingga dibutuhkan lapangan yang lebih luas lagi, serta kantin yang tidak memadai. Hal-hal tersebut dapat menjadi acuan dalam siswa untuk termotivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, peneliti melakukan wawancara mengenai kehadiran siswa kepada Guru – Guru Produktif yaitu Lani Wiranti Andani selaku Guru Administrasi Umum, Stevealan Juneard selaku Guru Kearsipan dan Ignur Oktaviani selaku Guru Teknologi Perkantoran dan Korespondensi, berdasarkan hasil wawancara, masih banyak siswa yang tidak hadir karena sakit dan izin, apabila Alfa hanya ada beberapa siswa saja. Kemudian untuk standar kehadiran siswa mengikuti peraturan sekolah bahwa batas toleransi kehadiran minimal 80, karena kehadiran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Akan tetapi, sekolah selalu mengawasi dan menindaklanjuti siswa yang sering tidak masuk sekolah, terutama siswa yang selalu tidak ada keterangan

(Alfa). Apabila siswa yang sakit dan izin, pihak sekolah masih memberikan toleransi dan harus disertai surat sakit dari dokter dan surat izin dari orang tua yang bersangkutan.

Dalam menempuh pendidikan formal, motivasi akan dibantu pembentukannya karena adanya peran dari seorang guru. Menurut Sayyidah Syachotin dan Suprapti (2018, hlm. 42) bahwa:

Memberikan motivasi belajar bagi siswa adalah merupakan profesi guru atau disebut dengan kinerja guru. Pada aktifitas belajar mengajar, dorongan motivatif begitu menentukan kesuksesan belajar peserta didik, agar mereka mampu menerima stimulus yang dapat mendorong dirinya untuk menumbuh kembangkan minat, bakatnya dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Suparlan (2008, hlm. 12) bahwa “guru diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya”. Berdasarkan hal tersebut bahwa dalam proses belajar-mengajar tugas guru tidak terbatas dalam menyampaikan ilmu pengetahuan akan tetapi, guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, guru harus membentuk kompetensi dan kepribadian peserta didik. Guru memiliki peranan salah satunya adalah sebagai motivator. Guru seperti ini yang akan memenuhi keinginan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta dapat membantu dalam mencerdaskan watak kepribadian siswa.

Dengan demikian untuk mendapatkan motivasi belajar yang tinggi, dapat diperoleh dari stimulasi guru dan lingkungan belajar siswa.

Sehubungan dengan bahasan di atas, untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Nasional Bandung”***

## 1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah lingkungan sekolah serta peran guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Nasional Bandung. Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi dengan masalah yang terkait dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar dapat dirumuskan dalam pernyataan masalah sebagai berikut: “Lingkungan sekolah yang belum kondusif dan peran guru yang kurang efektif dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa”.

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondusifitas lingkungan sekolah di SMK Nasional Bandung?
2. Bagaimanat gambaran efektivitas peran guru di SMK Nasional Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa kelas X program keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran pada mata pelajaran produktif di SMK Nasional Bandung?
4. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran pada mata pelajaran produktif di SMK Nasional Bandung?
5. Adakah pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran pada mata pelajaran produktif di SMK Nasional Bandung?
6. Adakah pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian otomatisasi dan tata kelola perkantoran pada mata pelajaran produktif di SMK Nasional Bandung.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Nasional Bandung.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran kondusifitas lingkungan sekolah di SMK Nasional Bandung.
2. Mengetahui gambaran efektivitas peran guru di SMK Nasional Bandung.
3. Mengetahui gambaran tingkat motivasi siswa kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Nasional Bandung.
4. Mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Nasional Bandung.
5. Mengetahui pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Nasional Bandung.
6. Mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Nasional Bandung.



#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, dan peran guru dalam motivasi belajar siswa dalam mencapai target yang diinginkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan masukan serta gambaran kepada sekolah mengenai pengaruh lingkungan sekolah serta peran guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Nasional Bandung yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan prestasi siswa melalui lingkungan sekolah serta peran guru.
- b. Bagi penulis penelitian ini dapat berguna untuk pengetahuan serta wawasan sebagai calon pendidik untuk membantu penulis dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.